

Kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: perusahaan tekstil di Indonesia

Yana Safitri, Lulu Nurul Istanti*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi, Surel:lulu.nurul.fe@um.ac.id

Paper received: 4-2-2022; revised: 20-2-2022; accepted: 26-2-2022

Abstract

This study aims to determine the differences in the company's financial performance before and during the covid-19 pandemic in textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as to compare the finances before and during the covid-19 pandemic from Quarter II to IV in 2019-2020. The sampling method in this research is purposive sampling, with the obtained research samples are 10 companies. In analyzing the data, the researcher used the paired sample t-test and the Wilcoxon Signed rank test, but before that, the normality test was carried out. The results of the analysis of this study are that there are significant differences before and during the covid-19 pandemic in the ratio of ROA, NPM, DAR and TATO. Meanwhile, the ratio of CR and QR shows that there is no significant difference before and during the covid-19 pandemic. The covid-19 pandemic situation had a negative impact on the financial performance of textile companies due to declining financial performance conditions. One of the causes of the company's financial condition worsening is due to declining income during the covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19 pandemic; comparative analysis; financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta membandingkan keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 dari Triwulan II hingga IV tahun 2019-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling*, dengan diperoleh sampel penelitian yaitu 10 perusahaan. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan analisis *paired sample t-test* dan *Wilcoxon Signed rank test*, namun sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil analisis penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada rasio ROA, NPM, DAR dan TATO. Sedangkan rasio CR dan QR menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19. Situasi pandemi covid-19 berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil karena kondisi kinerja keuangan yang menurun. Salah satu penyebab kondisi keuangan perusahaan memburuk karena pendapatan selama pandemic covid-19 menurun.

Kata Kunci: pandemi Covid-19; analisis perbandingan; kinerja keuangan

1. Pendahuluan

Peristiwa pandemi virus corona pada tahun 2019 membuat banyak negara terdampak. Coronavirus atau biasa disebut covid-19 adalah penyakit sindrom pernapasan akut, yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Setiani & Yulianto, 2021). Ningsih (2021) mengatakan *Coronavirus* adalah *zoonatic* yaitu dapat menular antara hewan dan manusia. Pertama kali ditemukannya virus covid-19 pada Desember tahun 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China dan tersebar ke berbagai negara (Hui et al., 2020). Virus Covid-19 ditetapkan sebagai wabah oleh WHO pada tanggal 11 Maret. Kasus positif virus covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan pada tanggal 9 April, virus covid-19 begitu cepatnya meluas di

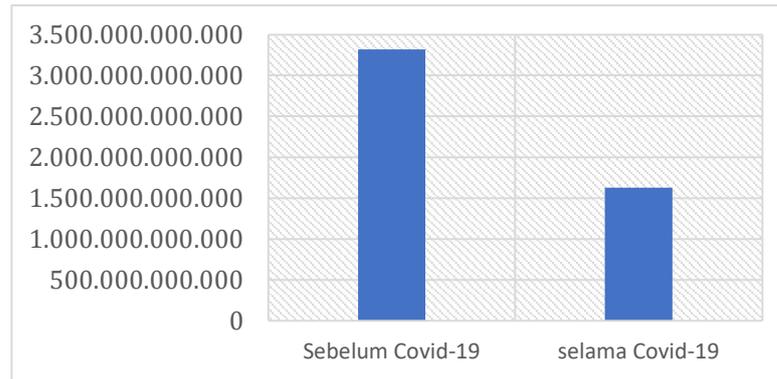
seluruh provinsi Indonesia, dengan provinsi yang banyak terdeteksi yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta dan Jawa Tengah (Welley et al., 2020).

Pandemi mempunyai pengaruh kuat terhadap kondisi ekonomi di Indonesia mulai dari usaha perdagangan, investasi dan pariwisata. Berbagai negara terpaksa menghentikan segala aktivitas dan kegiatan bisnis sebagai pencegahan penyebaran virus Covid-19. Terjadi efek kelesuan perekonomian pada sektor ekonomi yang massif, sehingga terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), peningkatan jumlah pengangguran, penurunan pendapatan serta penurunan produksi perusahaan, tapi diasumsikan juga ada usaha yang justru akan berkembang pada masa pandemic Covid-19 (Yusuf & Anthoni, 2020).

Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan jaga jarak, karantina, dan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar di berbagai daerah sebagai tindakan upaya penghambatan penyebaran covid-19. Penerapan PSBB membuat masyarakat terbatas dalam melakukan bersosialisasi secara fisik dan berkumpul terbatas. Kebijakan PSBB di Indonesia mulai pada tanggal 10 April 2020 oleh Jakarta, Jawa Barat dan kota besar lainnya, termasuk kota besar pemasok utama bahan sandang, pangan dan papan (Setiani & Yulianto, 2021). Kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah mengakibatkan perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas operasional seperti biasa. Hidayat (2021) mengatakan selama pandemi Covid-19 mengakibatkan Industri Sektor Tekstil berpengaruh ketika perusahaan tidak dapat berinovasi, sehingga selama pandemi bisa berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan tekstil, karena berkurangnya kebutuhan akan produk tekstil.

Industri tekstil berperan penting memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Kondisi selama pandemi Covid-19 perusahaan tekstil mengalami dampak yang cukup berat. Kegiatan ekspor dalam industri tekstil menurun. Berdasarkan data BPS mencatat, ekspor pada kelompok industri tekstil pada tahun 2019 sebesar US\$ 4,4 miliar. Namun ekspor industri tekstil mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar US\$ 3,2 miliar. Karena banyak negara melakukan karantina wilayah bersamaan dengan meluasnya penyebaran pandemi Covid-19. Menurut Sekjen Asosiasi Pengusaha Industri Kecil Menengah widya Erlangga mengatakan, selama masa pandemi Covid-19, berpengaruh secara langsung pada kemampuan produksi pabrik lokal yang semakin menurun. Meskipun sebelumnya pabrik tekstil lokal kebanyakan mengalokasikan hampir 70 persen dari seluruh produksi untuk pasar ekspor, namun terkendala pada masa pandemic Covid-19, sehingga hasil produksi produk tekstil secara terpaksa harus dialihkan ke pasar lokal, walaupun belum bisa untuk menghalangi kenaikan harga bahan baku tekstil (Liputan6.com, 2021).

Dengan adanya penurunan ekspor produk tekstil selama masa pandemi, pendapatan perusahaan tekstil juga menurun. Berdasarkan gambar 1. rata-rata pendapatan perusahaan tekstil mengalami penurunan.



Gambar 1. Pendapatan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022)

Adanya pandemi covid-19 membuat daya beli masyarakat menurun dan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan untuk membuat kinerja perusahaan mengalami naik turun. Kinerja keuangan menurut Adur et al., (2018), Utari et al. (2014) dan Fahmi (2012) adalah hasil kerja sebuah perusahaan dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai visi, misi dan tujuan, sehingga perusahaan mengetahui tentang baik atau buruk suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang diperoleh melalui analisis laporan keuangan.

Berhasilnya suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangan yang baik. Melihat dampak atau peluang suatu perusahaan secara mendalam dapat dilakukannya dengan analisa laporan keuangan industri atau perusahaan. Rasio keuangan sering dimanfaatkan sebagai alat untuk menilai suatu kinerja perusahaan melalui analisa laporan keuangan, karena dapat mengetahui perkembangan keuangan pada perusahaan (Kaunang, 2013). Menurut Som et al., (2019) mengatakan rasio keuangan memberikan cara yang lebih baik dalam menganalisa dan memprediksi masa depan perusahaan. Menurut Yap et al., (2014) mengatakan fungsi rasio keuangan yaitu untuk mengetahui profitabilitas perusahaan, efektivitas manajemen, kesehatan keuangan, serta melihat kemampuan perusahaan dalam persaingan di Industri. Analisis rasio keuangan menurut Amelya et al., (2021) untuk mengukur perencanaan dan evaluasi kondisi keuangan perusahaan. Tujuan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Munawir (2012) menjelaskan untuk memberikan informasi tentang tingkat stabilitas, solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas.

Rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas juga menghitung tingkat efektivitas manajemen industri yang ditunjukkan dari laba atau dihasilkan melalui penjualan serta investasi (Kasmir, 2016). Pada penelitian ini rasio profitabilitas dinilai dengan Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). ROA menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan (Van Horne & Wachowicz Jr, 2005). Sedangkan *Net Profit Margin* atau NPM Menurut Fahmi (2012) adalah menunjukkan jumlah pendapatan laba bersih yang didapatkan dari setiap penjualannya. ROA memperhitungkan seluruh efisiensi baik pemasaran, administrasi, produksi, pajak, penentuan harga maupun pendanaan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan nilai ROA terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah covid-19 (Nguyen, 2022), sedangkan penelitian Thamrin (2021) nilai ROA menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang tidak signifikan. Penelitian Amalia et al., (2021) nilai NPM terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19. Sedangkan Roosdiana (2021) tidak terdapat perbedaan

signifikan berupa rasio profitabilitas antara kinerja keuangan. Penelitian Rababah et al., (2020) menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Sujarweni (2019) mengatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada waktu yang ditentukan. Rasio likuiditas yang diukur *Current Ratio* (CR) yaitu membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Faisal et al., 2017). Sedangkan *Quick Ratio* (QR) yaitu menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan aset lancar namun tidak memasukkan persediaan dalam perhitungan (Faisal et al., 2017). Hasil peneliti terdahulu menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan nilai CR pada sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Devi et al., 2020), (Esomar & Christianty, 2021), dan (Nguyen, 2022). Sedangkan hasil penelitian Tiono & Djaddang (2021) terdapat perbedaan kinerja keuangan likuiditas perbankan konvensional sebelum dan sesudah pandemic Covid-19. Hasil penelitian nilai QR dalam Ridwan et al., (2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara quick ratio sebelum dan pada pandemi covid-19 pada kinerja keuangan BUMdes.

Rasio solvabilitas atau *leverage* menurut Sujarweni (2019) adalah menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* yang dinilai dengan *Debt Assets Ratio* atau DAR adalah mengetahui persentase besarnya pendanaan yang dikeluarkan dari hutang lancar serta hutang jangka panjangnya perusahaan (Faisal et al., 2017). Terdapat penelitian terdahulu menunjukkan terdapat perbedaan signifikan rasio DAR antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 (Amalia et al., 2021) dan (Roosdiana, 2021). Sedangkan penelitian Febriantika et al., (2021) diketahui rasio *leverage* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan manufaktur. Serta penelitian Liu et al., (2013) menunjukkan rasio *Leverage* atau solvabilitas perusahaan memiliki perbedaan yang signifikan antara Cina dan Jepang.

Menurut Sujarweni (2019) rasio aktivitas adalah mengukur tingkat efektifitas dalam menggunakan aktiva, sampai sejauh mana aktiva mampu dibayarkan oleh hutang atau investor. Rasio aktivitas diproksikan *Total Assets Turn Over* atau TATO yaitu kemampuan dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva berputar pada periode tertentu (Amalia et al., 2021). Terdapat penelitian sebelumnya dari Amalia et al., (2021) menunjukkan terdapat perbedaan TATO antara sebelum dan saat Covid-19.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, menarik untuk dianalisis lebih lanjut mengenai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan pada saat masuknya covid-19. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada kasus yang berlangsung serta populasi dan periode yang berbeda dari penelitian terdahulu. Karena pandemi covid-19 mempengaruhi kinerja keuangan pada industri tekstil dengan cukup berat. Oleh sebab itu, peneliti mengambil topik mengenai analisis laporan keuangan untuk mengetahui perbandingan kinerja perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 dengan susunan hipotesis sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. (2) Terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. (3) Terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. (4) Terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Quick Ratio* (QR) yang signifikan sebelum

dan selama pandemi Covid-19. (5) Terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. (6) Terdapat perbedaan kinerja keuangan *Receivable Total Asset Turn Over* (TATO) yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2. Metode

Jenis penelitian yang diterapkan adalah gabungan dari perbandingan dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini, yaitu *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset*, dan *Total Asset Turn Over*. Peneliti bertujuan untuk membandingkan adanya perbedaan rasio-rasio tersebut pada perusahaan tekstil sebelum dan selama pandemi Covid-19. Keenam variabel ini kemudian diamati pada 3 triwulan sebelum penyebaran peristiwa pandemi covid-19 dan 3 Triwulan selama penyebaran peristiwa pandemi covid-19. Pengamatan yang dilakukan melalui analisis laporan keuangan pada tahun 2019 mulai dari triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 untuk sebelum peristiwa pandemic covid-19. Sedangkan pengamatan yang dilakukan untuk selama pandemic covid-19 yaitu melakukan analisis laporan keuangan pada tahun 2020 mulai triwulan 2, triwulan 3, dan triwulan 4 karena penyebaran pandemi covid-19 dan kebijakan PSBB di Indonesia terjadi pada bulan April 2020 pada triwulan 2.

Adapun populasi penelitian adalah sub sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan syarat: (1). Perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019-2020. (2). Tersedia laporan keuangan triwulan 2, 3, dan 4 tahun 2019 dan 2020. (3). Tersedia laporan keuangan yang lengkap. Sehingga sampel yang didapatkan terdapat 10 Perusahaan Tekstil.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *kolmogorov-smirnov test*. Jika nilai sig. > 0.05 maka data sampel dinyatakan berdistribusi normal, dan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan statistik parametrik. Jika nilai sig. < 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal, dan dilanjutkan analisis menggunakan statistik non parametrik.

Sampel yang berdistribusi normal akan dilakukan analisis menggunakan statistik parametrik yaitu *paired sample t-test*. Pengujian tersebut yang diterapkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berhubungan dengan dugaan data berdistribusi normal. Namun jika sampel berdistribusi tidak normal, akan dilanjutkan analisis menggunakan statistik non parametrik yaitu *wilcoxon signed rank test*. Uji tersebut digunakan dalam pengujian hipotesis dua sampel berpasangan yang berkorelasi. Analisis penelitian tersebut akan dibantu dengan menggunakan SPSS 24.

Tingkat kepercayaan dasar pengambilan keputusan yang diterapkan yaitu 95% atau taraf signifikansi 5% dengan kriteria penilaian jika profitabilitas (Asymp.Sig) $\leq 0,05$ H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan sebelum dan selama periode t_0 sedangkan jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama periode t_0 .

3. Hasil dan Pembahasan

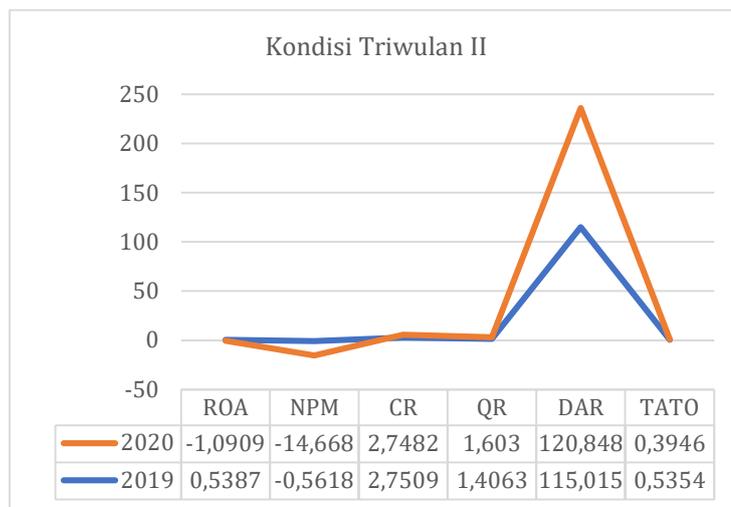
Tahapan analisis yang diterapkan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum dan selama masa Covid-19 adalah dengan melihat kondisi rasio keuangan pada per-triwulan pada tahun 2019-2020.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif pada triwulan II

TRIWULAN 2	ROA	NPM	CR	QR	DAR	TATO	
N	10	10	10	10	10	10	
Min	2019	-3.857	-23.605	0.12	0.026	7.318	0.143
	2020	-5.587	-124.182	0.087	0.022	4.295	0.022
Max	2019	4.578	8.853	9.784	5.579	492.177	1.222
	2020	3.01	8.194	13.402	8.828	524.546	1.032
Mean	2019	0.5387	-0.5618	2.7509	1.4063	115.0151	0.5354
	2020	-1.0909	-14.6683	2.7482	1.603	120.8478	0.3946

Sumber: data diolah (2022)

Dari tabel diatas nilai minimum ROA dan NPM tahun 2020 sebesar -5.587 dan -124.182, nilai maksimum 3.01 dan 8.194. Nilai minimum CR dan QR tahun 2020 sebesar 0.087 dan 0.022, nilai maksimum 13.402 dan 8.828. Nilai minimum DAR sebesar 4.295, nilai maksimum 524.546. Terakhir nilai minimum TATO selama pandemi sebesar 0.022, nilai maksimum 1.032.



Gambar 2 Data Penelitian Q2 Sebelum dan Selama Covid-19

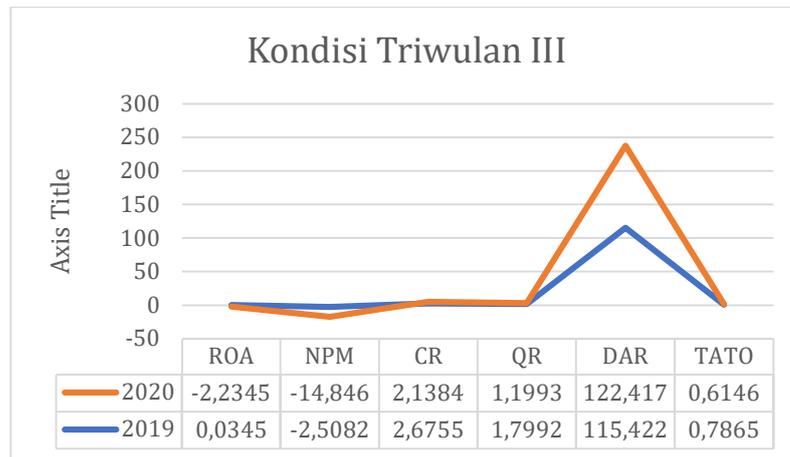
Dari gambar diatas nilai ROA, NPM, CR, dan TATO mengalami penurunan dari sebelum hingga selama pandemi covid-19. Namun nilai QR dan DAR mengalami kenaikan.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif pada triwulan III

TRIWULAN 3		ROA	NPM	CR	QR	DAR	TATO
N		10	10	10	10	10	10
Min	2019	-7.572	-30.608	0.101	0.031	5.786	0.212
	2020	-10.048	-115.888	0.085	0.02	6.203	0.033
Max	2019	5.279	8.068	8.541	8.176	491.092	1.726
	2020	4.253	8.135	7.649	5.162	534.047	1.741
Mean	2019	0.0345	-2.5082	2.6755	1.7992	115.4222	0.7865
	2020	-2.2345	-14.8456	2.1384	1.1993	122.4169	0.6146

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas nilai minimum ROA dan NPM tahun 2020 sebesar -10.048 dan -115.888, nilai maksimum 4.253 dan 8.135. Nilai minimum CR dan QR tahun 2020 sebesar 0.085 dan 0.02, nilai maksimum 7.649 dan 5.162. Nilai minimum DAR sebesar 6.203, nilai maksimum 534.047. Terakhir nilai minimum TATO selama pandemi sebesar 0.033, nilai maksimum 1.726.



Gambar 3 Data Penelitian Q3 Sebelum dan Selama Covid-19

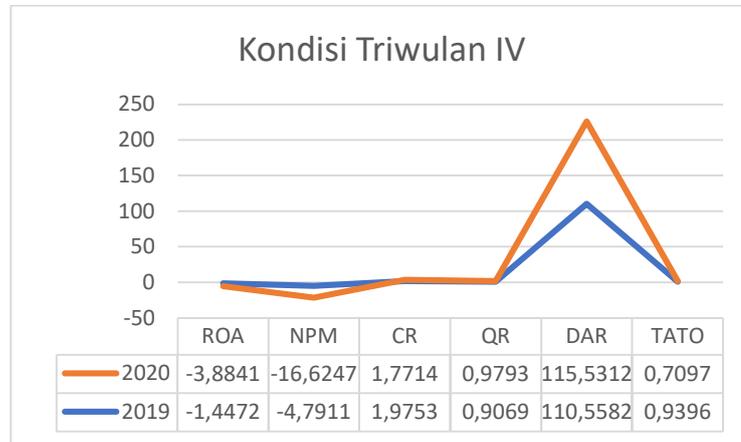
Dari gambar diatas nilai ROA, NPM, CR, QR dan TATO mengalami penurunan dari sebelum hingga selama pandemi covid-19. Sedangkan nilai DAR mengalami kenaikan.

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif pada triwulan IV

TRIWULAN 4		ROA	NPM	CR	QR	DAR	TATO
N		10	10	10	10	10	10
Min	2019	-11.594	-37.508	0.096	0.026	7.583	0.228
	2020	-18.796	-127.301	0.057	0.014	8.942	0.05
Max	2019	5.621	7.417	5.506	2.923	488.903	1.639
	2020	4.607	6.653	5.19	3.816	516.774	1.119
Mean	2019	-1.4472	-4.7911	1.9753	0.9069	110.5582	0.9396
	2020	-3.8841	-16.6247	1.7714	0.9793	115.5312	0.7097

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel diatas nilai minimum ROA dan NPM tahun 2020 sebesar -18.796 dan -127.301, nilai maksimum 4.607 dan 6.653. Nilai minimum CR dan QR tahun 2020 sebesar 0.057 dan 0.014, nilai maksimum 5.19 dan 3.816. Nilai minimum DAR sebesar 8.942, nilai maksimum 516.774. Terakhir nilai minimum TATO selama pandemi sebesar 0.05, nilai maksimum 1.119.



Gambar 4 Data Penelitian Q4 Sebelum dan Selama Covid-19

Dari gambar diatas nilai ROA, NPM, CR, dan TATO mengalami penurunan dari sebelum hingga selama pandemi covid-19. Sedangkan nilai QR dan DAR mengalami kenaikan.

3.1. Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan Tekstil Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Kondisi rata-rata *Return on Assets* triwulan II hingga IV mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena penurunan penjualan pada tahun 2020 pada perusahaan tekstil yang berdampak pada penurunan laba, sehingga menyebabkan nilai profitabilitas perusahaan tekstil menurun.

Kondisi nilai rata-rata NPM yang menurun diakibatkan karena kenaikan beban operasional perusahaan seperti adanya penerapan protokol kesehatan pencegahan virus corona yang menyebabkan karyawan wajib rapid test, yang mana biayanya dibebankan kepada perusahaan. Selain itu kebijakan pembatasan wilayah dan sosial yang diikuti dengan ketentuan pengurangan jam operasional usaha sehingga perusahaan tekstil tidak bisa beroperasi secara normal seperti hari biasanya. Laba yang dihasilkan perusahaan dikeluarkan untuk menutupi beban operasional badan usahanya, sehingga terjadinya penurunan rata-rata pada NPM di tahun 2020 (Ridwan., dkk).

Kondisi rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan setiap triwulan namun tidak cukup besar. Penurunan jumlah CR disebabkan karena perusahaan memiliki hutang lancar yang besar dibandingkan aktiva lancar perusahaan. Menurunnya daya beli masyarakat dan tertundanya ekspor-impur barang tekstil selama pandemi mengakibatkan terjadinya penurunan pada pendapatan laba dan arus kas masuk. Menurut (Devi et al., 2020) penurunan arus kas dari penjualan secara tunai dan penurunan laba perusahaan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek karena tidak tersedianya kas berupa uang tunai untuk membayar hutang. Nilai minimum CR terdapat pada PT Argo Pantes

Tbk triwulan IV tahun 2020. Sedangkan nilai terbesar CR terdapat pada PT Tifico Fiber Indonesia Tbk triwulan II tahun 2020.

Kondisi rata-rata *Quick Ratio* pada triwulan II dan IV mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena terjadi kenaikan aset lancar pada tahun 2020 namun tidak cukup besar. Sedangkan pada triwulan III pada tabel 3, mengalami penurunan pada tahun sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Dikarenakan aktivitas penjualan dan piutang omset menurun selama pandemi yang berdampak pada penurunan laba dan penurunan arus kas masuk. Peningkatan nilai QR diakibatkan aset lancar mengalami kenaikan yang disebabkan kas dan setara kas dari tahun sebelumnya.

Kondisi rata-rata *Debt Assets Ratio* pada triwulan II hingga IV mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan tekstil lebih banyak memaksimalkan hutang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

Kondisi rata-rata *Total Assets Turn Over* pada triwulan II hingga IV mengalami penurunan. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai TATO yang baik pada tahun 2020 dari 10 perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Devi et al., 2020) karena hasil penelitiannya mengatakan rasio aktivitasnya mengalami peningkatan. Terdapat sebelas perusahaan yang nilai TATO di tahun 2020 lebih besar daripada tahun 2019. Hal tersebut berarti perputaran aset yang dimiliki perusahaan tekstil belum optimal selama pandemi covid terjadi.

3.2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov masing-masing triwulan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas pada kondisi triwulan II tahun 2019 dan 2020

Variabel	2019	2020
	Signifikansi	Signifikansi
ROA	0.200*	0.055
NPM	0.081	0.000
CR	0.001	0.002
QR	0.002	0.002
DAR	0.006	0.006
TATO	0.174	0.170

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2022)

Tabel diatas menunjukkan nilai ROA dan TATO berdistribusi normal karena nilai sign < 0.05. Sedangkan nilai NPM, CR, QR, dan DAR berdistribusi tidak normal karena nilai sign > 0.05.

Tabel 5. Uji Normalitas pada kondisi triwulan III tahun 2019 dan 2020

Variabel	2019	2020
	Signifikansi	Signifikansi
ROA	0.200*	0.163
NPM	0.017	0.001
CR	0.002	0.006
QR	0.001	0.002
DAR	0.007	0.007
TATO	0.200*	0.166

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2022)

Tabel diatas menunjukkan nilai ROA dan TATO berdistribusi normal karena nilai sign < 0.05. Sedangkan nilai NPM, CR, QR, dan DAR berdistribusi tidak normal karena nilai sign > 0.05.

Tabel 6. Uji Normalitas pada kondisi triwulan III tahun 2019 dan 2020

Variabel	2019	2020
	Signifikansi	Signifikansi
ROA	0.200*	0.200*
NPM	0.066	0.000
CR	0.007	0.012
QR	0.003	0.005
DAR	0.000	0.000
TATO	0.200*	0.200*

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2022)

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai ROA dan TATO berdistribusi normal karena nilai signifikansi < 0.05. Sedangkan nilai NPM, CR, QR, dan DAR berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi > 0.05.

3.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam kinerja keuangan perusahaan tekstil menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Tingkat Profitabilitas kedua alat uji tersebut adalah 5% atau 0.05%. Hasil uji hipotesis per-triwulan tahun 2019-2020 dapat dilihat sebagai berikut berikut.

Tabel 7. Uji hipotesis triwulan II

Variabel	2019		2020		Statistik hitung	Sig.(2-tailed)
	Rata-rata	St. Dev	Rata-rata	St. Dev		
ROA (Q2)	0.539	2.856	-1.091	2.881	t = 2.777	0.021
NPM (Q2)	-0.562	9.587	-14.668	39.081	Z = -2.395	0.017
CR (Q2)	2.751	3.216	2.748	3.989	Z = -1.070	0.285
QR (Q2)	1.406	1.834	1.603	2.682	Z = -0.764	0.445
DAR (Q2)	115.015	143.707	120.848	153.321	Z = -1.988	0.047
TATO (Q2)	0.535	0.324	0.395	0.263	t = 3.421	0.008

Sumber: Data diolah peneliti oleh SPSS (2022)

Uji perbandingan dengan uji t-berpasangan, *Return on Asset* dan *Total Asset Turn Over*, didapatkan nilai signifikan lebih kecil $t < 0.050$ (0.021 dan 0.008), maka diambil keputusan H_0 ditolak berdasarkan triwulan II.

Uji perbandingan dengan uji Wilcoxon Rank, nilai *Net Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio*, didapatkan nilai signifikan lebih kecil $Z < 0.05$ (0.017 dan 0.047), maka diambil keputusan H_0 ditolak berdasarkan triwulan II. Sedangkan nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* didapatkan nilai signifikan $Z > 0.05$ (0.285 dan 0.445), maka diambil keputusan H_0 diterima berdasarkan triwulan II.

Tabel 8. Uji hipotesis triwulan III

Variabel	2019		2020		Statistik hitung	Sig.(2-tailed)
	Rata-rata	St. Dev	Rata-rata	St. Dev		
ROA (Q3)	0.035	4.459	-2.235	4.239	t = 2.522	0.033
NPM (Q3)	-2.508	11.309	-14.846	36.256	Z = -2.395	0.017
CR (Q3)	2.676	3.143	2.138	2.320	Z = -0.561	0.575
QR (Q3)	1.799	2.705	1.199	1.597	Z = -0.255	0.799
DAR (Q3)	115.422	143.763	122.417	156.463	Z = -2.090	0.037
TATO (Q3)	0.787	0.450	0.615	0.456	t = -3.521	0.007

Sumber: Data diolah peneliti oleh SPSS (2022)

Uji perbandingan dengan uji t-berpasangan, *Return on Asset* dan *Total Asset Turn Over*, didapatkan nilai signifikan lebih kecil $t < 0.050$ (0.033 dan 0.007), maka diambil keputusan H_0 ditolak berdasarkan triwulan III.

Uji perbandingan dengan uji Wilcoxon Rank, nilai *Net Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio*, didapatkan nilai signifikan lebih kecil $Z < 0.05$ (0.017 dan 0.037), maka diambil keputusan H_0 ditolak berdasarkan triwulan III. Sedangkan nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* didapatkan nilai signifikan $Z > 0.05$ (0.575 dan 0.799), maka diambil keputusan H_0 diterima berdasarkan triwulan III.

Tabel 9. Uji triwulan IV

Variabel	2019		2020		Statistik hitung	Sig.(2-tailed)
	Rata-rata	St. Dev	Rata-rata	St. Dev		
ROA (Q4)	-1.447	5.867	-3.884	6.465	t = 2.016	0.075
NPM (Q4)	-4.791	13.055	-16.625	39.785	Z = -1.784	0.074
CR (Q4)	1.975	1.913	1.771	1.610	Z = -0.561	0.575
QR (Q4)	0.907	0.996	0.979	1.187	Z = -0.561	0.575
DAR (Q4)	110.558	142.883	115.531	151.654	Z = -1.886	0.049
TATO (Q4)	0.940	0.428	0.710	0.327	t = 3.962	0.003

Sumber: Data diolah peneliti oleh SPSS (2022)

Uji perbandingan dengan uji t-berpasangan, didapatkan nilai ROA signifikan lebih besar $t > 0.050$ ($0.075 > 0.050$), maka diambil keputusan H_0 diterima berdasarkan triwulan IV. Sedangkan nilai TATO signifikan lebih kecil $t < 0.050$ ($0.003 < 0.050$), maka diambil keputusan H_0 ditolak.

Uji perbandingan dengan uji Wilcoxon Rank, nilai *Net Profit Margin*, *Curret Ratio*, dan *Quick Ratio*, didapatkan nilai signifikan lebih besar $Z > 0.05$ ($0.074, 0.575, 0.575$). Maka diambil keputusan H_0 diterima triwulan IV. Sedangkan nilai dan *Debt to Asset Ratio* didapatkan nilai signifikan lebih kecil $Z < 0.05$ ($0.049 < 0.050$). Maka diambil keputusan H_0 ditolak.

3.4. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Tekstil.

Penelitian ini ditinjau dari tabel 8 hingga 10 H_0 ditolak yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA sebelum dan selama masa pandemic Covid-19. Hal tersebut dikarenakan menurunnya nilai laba bersih pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh meningkatnya beban atau biaya-biaya yang tidak terduga pada perusahaan, sehingga mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu daya beli masyarakat dan kegiatan ekspor-impor pada tahun 2020 menurun karena adanya karantina wilayah dan pembatasan kegiatan ekspor keluar negeri untuk menghentikan penyebaran covid-19. Sehingga berdampak pada penurunan laba, dan menyebabkan nilai profitabilitas ROA perusahaan tekstil menurun.

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa nilai NPM, jika dilihat dari tabel 8 dan 9 terdapat perbedaan yang signifikan tahun 2019 dan 2020. Hal tersebut terjadi karena penjualan tahun 2020 menurun yang disebabkan oleh dampak pandemic covid-19. Masyarakat beralih membeli kebutuhan pokok terlebih dahulu daripada kebutuhan primer. Selain itu kegiatan penerbangan dihentikan sehingga berdampak pada kegiatan ekspor impor barang tekstil. Namun berbeda dengan tabel 10 pada triwulan IV yang menyatakan terdapat perbedaan namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menekan biaya operasional yang tidak perlu.

Rasio *Current Ratio* dilihat dari tabel 8 hingga 10 menunjukkan bahwa menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tahun 2019 dan 2020. Adanya pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi CR karena perbedaan kenaikan rata-rata pada CR tidak terlalu jauh. Selain itu pandemi covid-19 yang berlangsung masih belum lama sehingga tidak terdapat perbedaan. Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tekstil sebelum dan selama pandemi covid-

19 masih mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Febriantika et al., (2021) yang menyatakan kemampuan perusahaan pada masa pandemi dalam membayar hutang jangka pendeknya cukup baik, hal ini mungkin karena banyak perusahaan masih memiliki dana yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio *Quick Ratio* menunjukkan bahwa nilai QR, jika dilihat dari tabel 8 hingga 10 menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tahun 2019 dan 2020. Dikarenakan pandemi covid-19 yang berlangsung masih belum lama sehingga tidak terdapat perbedaan aset lancar yang dimiliki perusahaan tekstil sebelum dan selama pandemi covid-19. Namun dilihat dari data, terdapat 3 perusahaan tekstil yang memiliki rasio QR dengan nilai lebih dari 1 pada tahun 2019-2020, yang artinya nilai QR perusahaan dalam keadaan baik dan masih mampu membayar hutang jangka pendek tanpa persediaan. Sedangkan 7 perusahaan dalam keadaan tidak baik karena nilai QR kurang dari 1 yang menandakan bahwa sebelum dan selama pandemi perusahaan kurang mampu membayar hutang jangka pendek tanpa melibatkan persediaan.

Rasio *Debt to Asset Ratio* pada tabel 8 hingga 10 menunjukkan menolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan tahun 2019 dan 2020. Perusahaan yang rasio DAR-nya tinggi dapat dikatakan dalam keadaan tidak sehat. Rasio DAR pada perusahaan tekstil masih dalam kategori yang tinggi karena melebihi 50%. Jika diakumulasikan terdapat 8 perusahaan tekstil yang mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Kemudian 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata sebelum pandemi covid di Indonesia, sedangkan selama pandemic covid-19 tahun 2020 sebanyak 7 perusahaan. Dari jumlah tersebut terlihat tahun 2020 lebih baik dari tahun 2019, namun dikarenakan rata-rata perusahaan tekstil tahun 2020 mengalami peningkatan, sehingga selama pandemi covid-19 justru semakin memburuk. Hal inilah yang menjadi alasan rasio DAR perusahaan tekstil berbeda antara sebelum pandemi dengan selamapandemi covid-19.

Rasio *Total Asset Turn Over* pada tabel 8 hingga 10 menunjukkan jika H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan tahun 2019 dan 2020. Nilai TATO yang rendah, maka perusahaan bisa dikategorikan memiliki aset yang berlebih karena tidak dikelola semaksimal mungkin untuk penjualan. Jumlah nilai rata-rata TATO pada perusahaan tekstil mengalami penurunan, jumlahnya kurang dari satu, baik sebelum terjadinya pandemic covid-19 maupun selama pandemi covid-19. Jika diakumulasi terdapat 10 perusahaan mengalami penurunan secara drastis sehingga hal tersebut rasio TATO perusahaan tekstil berbeda antara sebelum pandemi dengan selama pandemi covid-19.

4. Simpulan

Kondisi keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 menggambarkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio *Return on Asset* mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena penurunan penjualan pada tahun 2020 dan berdampak pada penurunan laba, sehingga menyebabkan nilai profitabilitas menurun. Kondisi *Net Profit Margin* tahun 2020 perusahaan tekstil mengalami penurunan, yang diakibatkan karena kenaikan beban operasional perusahaan. Kondisi *Current Ratio* perusahaan tekstil mengalami penurunan dan *Quick Ratio* perusahaan tekstil mengalami kenaikan yang tidak besar. Kondisi *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan. Sedangkan *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan. Maka dari

itu bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tekstil kurang bagus selama masa pandemi covid-19. Hasil uji hipotesis penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan tekstil sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 yang diwakili dengan ROA, NPM, NPM, QR, DAR, dan TATO perusahaan tekstil sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 ditinjau dari kuartal II-IV terdapat perbedaan yang signifikan perusahaan tekstil sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan CR dan QR tidak terdapat perbedaan yang signifikan perusahaan tekstil sebelum dan selama masa pandemic covid-19 ditinjau dari kuartal II-IV. Situasi pandemi covid-19 membuat daya beli masyarakat menurun karena masyarakat lebih mementingkan kebutuhan pokok dari pada primer. Selain itu kebijakan pemerintah akan karantina wilayah membuat kegiatan ekspor-impor tertunda yang membuat pendapatan perusahaan tekstil menurun. Sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tekstil sebelum dan selama pandemic covid-19. Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan. penelitian tersebut menggunakan periode selama pandemic covid-19 pada tahun 2020. Maka dari itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian menggunakan laporan keuangan tahun 2021 yang dipublikasikan perusahaan untuk menguji konsistensi hasil penelitian.

Daftar Rujukan

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Indofood CBP sukses makmur TBK sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 534–551.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on the financial performance of firms on the Indonesia stock exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6–15.
- Febriantika, Y. J. A., Prasetyo, T. J., & Dharma, F. (2021). Analysis of financial performance and company value before and during the Covid-19 pandemic; Study on manufacturing companies listed on IDX. *Journal Dimensie Management And Public Sector*, 2(3), 62–68.
- Hidayat, M. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan disaat pandemi Covid 19. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 15(1), 9–17.
- Hui, D. S., Azhar, E. I., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., Ippolito, G., Mchugh, T. D., Memish, Z. A., & Drosten, C. (2020). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health—The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–266.
- Kasmir, K. (2016). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)* (Vol. 72). Rajawali Pers.
- Kaunang, C. A. S. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan economic value added pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Liputan6.com. (2021). *Jerit industri tekstil di tengah pandemi, terhimpit produk China hingga PHK besar-besaran*.
- Liu, C. M., O'Farrell, G., Wei, K., & Yao, L. J. (2013). Ratio analysis comparability between Chinese and Japanese firms. *Journal of Asia Business Studies*, 7(2), 185–199.

- Munawir, S. (2012). *Analisis informasi keuangan* (Vol. 31). Liberty.
- Nguyen, H. T. X. (2022). The effect of COVID-19 pandemic on financial performance of firms: empirical evidence from Vietnamese logistics enterprises. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 177–183.
- Ningsih, D. E. A. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap laju ekonomi Indonesia 2020 dan alternatif solusinya. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 13–27.
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4), e2440.
- Ridwan, T., Fujianti, L., & Damayanti, A. (2022). Analisis perbedaan kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebelum dan pada masa pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada BUMDes yang terdaftar di BUMDes. id Periode 2019-2020). *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 35–47.
- Roosdiana, R. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(2), 133–141.
- Setiani, M. F. D. A., & Yulianto, B. A. (2021). Dampak kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) bagi masyarakat pesisir dalam perspektif sosiologi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 1–5.
- Som, B. K., Goel, H., & Kaur, J. (2019). Ratio analysis: A study on financial performance of Eicher Motors. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 3(5), 188–193. <https://doi.org/10.21276/sjef.2019.3.5.2>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. pustaka baru press.
- Thamrin, H. (2021). Analisis dampak Covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis komparasi kinerja keuangan pada perbankan konvensional buku IV di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 72–90.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2005). *Fundamentals of financial management*. Prantice Hall.
- Welley, M. M., Oroh, F. N. S., & Walangitan, M. D. (2020). Perbandingan harga saham perusahaan farmasi bumh sebelum dan sesudah pengembangan vaksin virus Corona (COVID-19). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3).
- Yap, B. C.-F., Mohamed, Z., & Chong, K. R. (2014). The effects of the financial crisis on the financial performance of Malaysian companies. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 236–248.
- Yusuf, Y., & Anthoni, L. (2020). Perbandingan pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) selama pandemi Covid 19. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 3(1).